

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dyah Widiyatri¹, Sucahyo Heriningsih², Sriyono³

E-mail: dwidiyatri1178@gmail.com; sucahyoheriningsih@upnyk.ac.id; Sriyono@upnyk.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta^{1,2,3}

Abstract. *Audit quality is very important in conducting audit activities because with good audit quality will produce reports on results that can be trusted and as they are without any influence from related parties. To obtain quality audits in government agencies is often constrained, due to lack of supervision, lack of human resources, independence and knowledge of auditors. This study aims to determine the positive influence of the independence of competence and knowledge partially on audit quality at the Inspectorate of the Special Region of Yogyakarta. The population in this study were all employees of the Yogyakarta Special Region Inspectorate. While the sample of this research is the auditors of the Yogyakarta Special Region Inspectorate, totaling 43 employees. The sampling technique is purposive sampling. This study uses primary data by conducting a survey through the distribution of questionnaires. Respondents in this study amounted to 43. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results of the study show that independence has a positive and significant effect on audit quality. Competence has a positive and significant effect on audit quality. Knowledge has a positive and significant effect on audit quality.*

Keywords: *Independence, Competence, Knowledge and Audit Quality.*

Abstrak. Kualitas audit sangat penting dalam melakukan kegiatan audit karena dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan hasil yang dapat dipercaya dan apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkaitan. Untuk mendapatkan kualitas audit dalam instansi pemerintah sering terkendala, karena kurangnya pengawasan, kurangnya sumber daya manusia, independensi dan pengetahuan auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif independensi kompetensi dan pengetahuan secara parsial terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitian ini adalah auditor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 43 pegawai. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan survei melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 43. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Independensi, Kompetensi, Pengetahuan dan Kualitas Audit*

Pendahuluan

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan yang terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, dan membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dan memberikan rekomendasi (Mulyadi, 2014). Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) dilingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi (ItWilPro), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (ItWilKab/ItWilKot), badan pengawas keuangan dan pembangunan (BPKP) dan badan pemeriksaan keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen. Auditor independen harus menjamin bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas, karena kualitas audit penting dengan kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Agoes, 2012).

Kualitas audit sangat penting dalam melakukan kegiatan audit karena dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan hasil yang dapat dipercaya dan apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkaitan. Dan jika kualitas audit sektor publik rendah, akan memudahkan lembaga pemerintah untuk menyimpang dari penggunaan anggaran, dan risiko litigasi terhadap pejabat pemerintah yang melakukannya (Raharjo dan Mahyuni, 2019).

Standar audit publik secara garis besar mengacu pada standar profesional akuntan publik (SPAP) di Indonesia. Standar umum kedua menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". (Rai, 2008). Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus memiliki sikap independen (tidak dapat dipengaruhi), karena ia melaksanakannya pekerjaannya Di Indonesia auditor berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang bertujuan untuk menjaga kualitas audit. Akuntan publik harus mematuhi Kode Etik yang dibentuk oleh IAPI yang mencantumkan prinsip-prinsip dasar etika profesi terdiri antara lain independensi, integritas, dan objektivitas. Untuk kepentingan umum. Untuk mendapatkan kualitas audit dalam instansi pemerintah sering terkendala, karena kurangnya pengawasan, kurangnya sumber daya manusia dan lain-lain. Hal ini juga terjadi Inspektorat wilayah provinsi DIY.

Inspektorat wilayah provinsi merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan aktivitas, pengawasan dan pemeriksaan terhadap pemerintah wilayah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik pada pemerintahan wilayah, pemerintah wajib melakukan perubahan pada segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Perubahan audit baik internal juga eksternal pada penyelenggaraan pemerintahan adalah langkah yang wajib dilakukan. Sebab, adanya perubahan audit ini aktivitas audit pada lingkungan instansi pemerintah bisa berjalan maksimal, sehingga akibatnya bisa menurunkan terjadinya kesalahan mekanisme yang tak jarang dilakukan auditor yang bisa merugikan negara. Adanya perubahan pada bidang pengawasan maka kualitas pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat akan semakin baik, dan mempertinggi kualitas output pemeriksaan pada pengawasannya (Laksita dan Sukirno, 2019).

Menurut Falah (2005) dalam Effendy (2010), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo dalam Effendy, 2005). De Angelo (1981) dalam Watkins et al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

Inspektorat DIY mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah termuat dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2016. Sesuai Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 55 tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Inspektorat, untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Inspektorat DIY mempunyai fungsi Perencanaan program kerja Inspektorat. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan. Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Pemda DIY. Pengawasan pelaksanaan urusan keistimewaan. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan pengawasan. Pengoordinasian, pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota, dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/Kota. Pengoordinasian, pembinaan dan pengawasan urusan pemerintahan di bidang pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas Inspektorat. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi Inspektorat. (<http://inspektorat.jogjaprov.go.id>).

Berikut permasalahan yang menjadi tantangan bagi Inspektorat DIY; 1) Kondisi dinamis dimana fokus pemeriksaan yang selalu berganti dan semakin mendalam dalam pemeriksaan yang dilaksanakan khususnya oleh BPK. Adapun contoh temuan BPK yang harus ditindaklanjuti adalah adanya temuan BPK terkait penganggaran dan pengadaan Hotel Mutiara dengan menggunakan Dana Keistimewaan sebesar 170 milliar dan sampai tahun 2020 belum dimanfaatkan. Pembangunan tanggul TPST Piyungan penahan sampah sebesar Rp 4.533.689.943 terdapat kesalahan dalam perencanaan dan penganggaran. (<https://yogyakarta.bpk.go.id>). Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mengaku ada kelemahan dalam pengendalian internal Pemda DIY. "Terhadap temuan tersebut, segera akan tindaklanjuti dan menjadi bahan evaluasi perbaikan sistem keuangan daerah,". (<http://inspektorat.jogjaprov.go.id>). 2) Jumlah auditor yang cenderung menyusut secara kuantitas dikarenakan mutasi maupun purna tugas mengakibatkan beban kerja yang diampu oleh tenaga APIP semakin tinggi. Sementara jumlah obyek pemeriksaan bertambah secara kuantitas dan semakin kompleks permasalahannya. Tantangan besar atas konsistensi capaian kinerja yang diprediksi akan dihadapi adalah perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan sumber daya manusia yang sama, bahkan cenderung berkurang, OPD berkembang dari 34 OPD menjadi 42 OPD berdasar Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2018. Cakupan pengawasan yang semakin luas dan menyusutnya jumlah pemeriksa menimbulkan risiko terhadap pelanggaran atau penyimpangan terlewatkan oleh pengawasan Inspektorat DIY, namun ditemukan oleh aparat pengawas eksternal BPK (<http://inspektorat.jogjaprov.go.id>). 3) Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi yang diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah klasik seperti SDM maupun memperkecil risiko kesalahan teknis yang sering ditemui dengan sistem manual. Permasalahan proses migrasi sistem akuntansi berbasis kas ke sistem akuntansi berbasis akrual, serta perubahan penggunaan aplikasi yang digunakan oleh OPD menuntut auditor memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi. Contohnya migrasi penggunaan

Sistem Informasi Perangkat Daerah (SIPKD) yang sudah digunakan dari tahun 2014 ke Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada tahun 2021. Selain itu tuntutan untuk memahami Pengadaan Barang Jasa (PBJ) dan perizinan yang sangat dinamis dan sebagian besar menggunakan aplikasi, menuntut Inspektorat DIY mampu memiliki pemahaman yang lebih, agar dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi OPD. (<http://inspektorat.jogjaprov.go.id>). Keahlian auditor dalam penggunaan berbagai aplikasi diperlukan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Kompetensi Pemerintah dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern dalam rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. Contoh aplikasi tersebut adalah E-SPIP (Kompetensi Pemerintah) terintegrasi dengan Penilaian Mandiri serta Penjaminan Kualitas bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan (BPK) aplikasi Whistleblowing System (WBS) bekerjasama dengan Komisi Pengendalian korupsi (KPK). (<http://inspektorat.jogjaprov.go.id>). Dengan berkembangnya teknologi informasi serta tuntutan terhadap transparansi terhadap layanan publik Inspektorat DIY memberikan akses kepada masyarakat melalui website yang memungkinkan masyarakat bisa mendapatkan dan memberikan informasi.

Melihat fenomena diatas penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor inspektorat yang merupakan lembaga pengawas internal pemerintah DIY yang dituntut untuk terbuka dan transparan. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi auditee, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor inspektorat daerah DIY dapat dengan konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Menurut Nur Afifah et.,all. (2019), yang menyatakan bahwa salah satu faktor kendala-kendala dalam memperoleh kualitas audit adalah independensi.

Standar audit sektor publik mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar Umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP,2011) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Hasil penelitian Nur Afifah et.,all. (2019), Kiswara dkk., (2018), dan Kapo dkk., (2020), membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Lamhatin dan Nurfadliyah (2021), menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan yang berbeda atau belum konsisten, sehingga variabel independensi tertarik untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap kualitas audit. Selain independensi faktor yang diduga dapat menjelaskan kualitas audit adalah kompetensi.

Saifuddin (2014) menjelaskan jika seorang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang sekali melakukan kesalahan. Lastanti (2015) mendefinisikan kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. yang dimana ahli dijelaskan sebagai seorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Hasil penelitian Falatah dan Sukirno (2018) dan Triyanto (2016,) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Silvinia (2021), menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan yang berbeda atau belum konsisten, sehingga variabel kompetensi tertarik untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap kualitas audit. Selain independensi dan kompetensi faktor yang diduga dapat menjelaskan kualitas audit adalah pengetahuan.

Pengetahuan audit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Tuanakotta, 2014). Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang memadai lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Pada penelitian Andriani dkk., (2021) membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Ferdiansyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan yang berbeda atau belum konsisten, sehingga variabel pengetahuan tertarik untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan pendeliti terdahulu, yaitu obyek yang berbeda, dan peneliti mengkombinasi variabel independen atau variabel bebas dari berbagai peneliti sebelumnya, yang sekiranya masih terjadinya perbedaan hasil, sehingga menarik untuk diteliti ulang. Beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: 1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta? 2. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta? 3. Apakah pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta?

Metode Penelitian (Times New Roman 11, Bold)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* Sampel penelitian ini adalah auditor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan survei melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemungkinan dari seorang auditor untuk menemukan adanya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dari laporan keuangan perusahaan, serta beberapa kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan ditampilkan dalam pelaporan opini auditnya, Kualitas Audit diukur dengan indikator: 1. kualitas hasil laporan pemeriksaan dan 2. kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (Nurseptiyanti, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Independensi, Kompetensi, dan Pengetahuan. Independen (X1) adalah sikap independen auditor yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada siapa pun dalam melaksanakan tugasnya untuk membuat suatu keputusan dan bisa mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi inilah yang merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Independensi diukur dengan indikator: a. Independensi dalam kepercayaan diri, b. Independensi pelaksanaan pekerjaan, c. Independensi penyusunan program, dan d. Independensi pelaporan (Nurseptiyanti, 2018).

Kompetensi (X2) adalah auditor yang menjalankan tugasnya memiliki sikap ingin mencari tahu yang tinggi, mampu berfikir yang luas, mampu bekerjasama dengan tim dan mampu menangani ketidakpastian yang akan datang sewaktu-waktu dalam menjalankan tugasnya. Keahlian khusus dalam bidangnya juga menjadi sikap mendasar yang harus dimiliki auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit harus dilakukan dengan profesional menggunakan prinsip kehati-hatian serta mempunyai tanggungjawab dalam mempertahankan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya agar klien merasa puas dari hasil jasa audit profesionalnya yang kompeten.

Kompetensi diukur dengan indikator: a. Mutu personal, b. Pengetahuan umum, c. Keahlian khusus (Nurseptiyanti, 2018).

Pengetahuan (X3) merupakan kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan diukur dengan indikator: Prinsip akuntansi, Standar auditing, Jenis industri, pendidikan/strata, Pelatihan, Keahlian khusus. (Nur afifah, et al., 2019):

Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Inspektorat DIY berjumlah 83 pegawai. Sedangkan yang menjadi sampel atau responden penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Inspektorat DIY yang berstatus PNS dan Pegawai Inspektorat DIY yang tugasnya sebagai auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 pegawai. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan mengedarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden. Kuesioner yang diedarkan sebanyak 43 berkas sesuai dengan jumlah auditor. Kuesioner yang kembali sebanyak 43 berkas. Perincian kuesioner yang diedarkan dan kembali sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuesioner yang didistribusikan	43
Jumlah kuesioner yang kembali	43
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	43
Tingkat Pengembalian (<i>response rate</i>)	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, status, umur, dan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Pria	20	46,5
Wanita	23	53,5
Total	43	100,0

Sumber: Data Primer, 2022, diolah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 43 responden dalam penelitian ini, jumlah responden pria adalah 20 responden atau 46,5%, sedangkan jumlah responden wanita ada 23 responden atau 53,5%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa Pegawai Inspektorat DIY yang pekerjaannya sebagai auditor, sebagian besar adalah wanita.

2. Status Kepegawaian

Komposisi responden berdasarkan ststus kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Status Pegawai

Status	Frequency	Percent (%)
Kontrak	0	0,0
PNS	43	100,0
Total	43	100,0

Sumber: Data Primer, 2022, diolah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total 43 responden dalam penelitian ini, seluruh responden dengan status pegawai PNS yaitu 43 responden atau 100%.

3. Umur Responden

Pengelompokan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Umur Responden

Umur	Frequency	Percent (%)
26 – 30 tahun	2	4,7
31 – 35 tahun	6	14,0
36 – 40 tahun	15	34,9
41 – 45 tahun	6	14,0
> 46 tahun	14	32,6
Total	43	100,0

Sumber: Data Primer, 2022, diolah.

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa Pegawai Inspektorat DIY yang pekerjaannya sebagai auditor mayoritas berumur di 36 – 40 tahun, yaitu sebesar 34,9% (15 orang). Sedangkan distribusi umur yang lain yaitu umur 26 – 30 tahun sebesar 4,7%, berumur 31 – 35 tahun sebesar 14%, umur 41 – 45 tahun ada 14%, umur diatas 46 tahun ada 32,6%..

4. Tingkat Pendidikan

Pengelompokan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frequency	Percent (%)
SLTA Sederajat	1	2,3
Sarjana	24	55,8
Magister	18	41,9
Total	43	100,0

Sumber: Data Primer, 2022, diolah.

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan Pegawai Inspektorat DIY yang pekerjaannya sebagai auditor mayoritas adalah Sarjana yaitu sebesar 55,8%. Urutan kedua adalah lulusan Magister ada 41,9% dan SLTA sederajat ada 1 atau 2,3%.

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif variabel digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif variabel penelitian tersebut meliputi kisaran nilai minimum dan maksimum baik secara teoritis maupun aktual, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku/standar deviasi dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam instrumen penelitian (kuesioner). Adapun hasil statistik deskriptif penelitian baik aktual maupun teoritis dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	43	3,90	5,00	4,2302	,31588
Independensi	43	3,10	5,00	4,0767	,40815
Kompetensi	43	3,80	5,00	4,1581	,26298
Pengetahuan	43	3,30	5,00	4,1116	,29537
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Output SPSS 23 diolah, 2022

Nilai mean variabel kualitas audit sebesar 4,2302 dengan standar deviasi sebesar 0,31588. Nilai mean tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit relatif tinggi dan data tidak bias. Nilai mean variabel Independensi sebesar 4,0767 dengan standar deviasi sebesar 0,40815. Nilai mean tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi relatif tinggi dan data tidak bias. Nilai mean variabel Kompetensi sebesar 4,1581 dengan standar deviasi sebesar 0,26298. Nilai mean tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi relatif tinggi dan data tidak bias. Nilai mean variabel Pengetahuan sebesar 4,1116 dengan standar deviasi sebesar 0,2957. Nilai mean tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan relatif tinggi dan data tidak bias.

Sedangkan sebaran statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi jawaban responden atas variabel yang digunakan yaitu Kualitas audit (Y), Independensi (X1), Kompetensi (X2), dan Pengetahuan (X3). Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca jawaban responden dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas audit (Y)

Dalam variabel kualitas audit ada 10 butir pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas audit (Y)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
		%	%	%	%	%
1	2	3	4	5	6	7
Kualitas audit	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif (Y.1)	0	0	0	21	22
		0,0%	0,0%	0,0%	48,8%	51,2%
	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan (Y.2)	1	2	2	32	6
		2,3%	4,7%	4,7%	74,4%	14,0%

	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan (Y.3)	0	0	0	38	5
		0,0%	0,0%	0,0%	88,4%	11,6 %
	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan (Y.4)	0	0	1	38	4
		0,0%	0,0%	2,3%	88,4%	9,3%
	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal (Y.5)	0	0	0	30	13
		0,0%	0,0%	0,0%	69,8%	30,2 %
	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan (Y.6)	0	0	1	32	10
		0,0%	0,0%	2,3%	74,4%	23,3 %
	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat (Y.7)	0	0	0	28	15
		0,0%	0,0%	0,0%	65,1%	34,9 %
	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait (Y.8)	0	0	0	33	10
		0,0%	0,0%	0,0%	76,7%	23,3 %
	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis (Y.9)	0	0	0	35	8
		0,0%	0,0%	0,0%	81,4%	18,6 %
	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan (Y.10)	0	0	0	26	17
		0,0%	0,0%	0,0%	60,5%	39,5 %

Prosentase Rata-rata (%)	0,2%	0,5%	0,9%	72,8%	25,6%
--------------------------	------	------	------	-------	-------

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil distribusi frekuensi variabel kualitas audit pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 98,4% responden dapat dikatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait kualitas audit. Ini dapat diartikan bahwa auditor Inspektorat DIY sudah laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif. Laporan dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan. Laporan dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan. Laporan yang dihasilkan akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan. semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat. Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait. Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis dan melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Sedangkan sebesar 0,7% responden kurang setuju dengan pernyataan terkait kualitas audit, hal ini dimungkinkan adanya persepsi bahwa Laporan belum mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi (X1)

Dalam variabel independensi ada 10 butir pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi (X1)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
		%	%	%	%	%
1	2	3	4	5	6	7
Indepensi	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan (X1.1)	0	0	0	36	7
		0,0%	0,0%	0,0%	83,7%	16,3%
	Auditor memotivasi diri dengan mewujudkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja (X1.2)	0	0	0	39	4
		0,0%	0,0%	0,0%	90,7%	9,3%
	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan (X1.3)	0	0	1	33	9
		0,0%	0,0%	2,3%	76,7%	20,9%
	Auditor tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun dalam kegiatan yang masih dilakukan (X1.4)	0	0	0	35	8
		0,0%	0,0%	0,0%	81,4%	18,6%
		0	5	1	31	6

Penyusunan Program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk memudahkan, menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagianbagian tertentu (X1.5)	0,0%	11,6 %	2,3%	72,1%	14,0 %
Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor (X1.6)	0 0,0%	6 14,0 %	1 2,3%	30 69,8%	6 14,0 %
Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan (X1.7)	0 0,0%	2 4,7%	2 4,7%	32 74,4%	7 16,3 %
Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan (X1.8)	0 0,0%	1 2,3%	2 4,7%	32 76,7%	7 16,3 %
Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah yang mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan (X1.9)	0 0,0%	1 2,3%	3 7,0%	32 76,7%	7 16,3 %
Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap ini laporan pemeriksaan (X1.10)	0 0,0%	0 0,0%	3 7,0%	32 74,4%	8 18,6 %
Prosentase Rata-rata (%)	0,0%	3,5%	3,0%	77,7%	16,1 %

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil distribusi frekuensi variabel kualitas audit pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 93,7% responden dapat dikatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait independensi. Ini dapat diartikan bahwa auditor Inspektorat DIY sudah memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan, auditor tidak dipengaruhi oleh siapapun dalam kegiatan yang masih dilakukan, Penyusunan Program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk memudahkan, menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagianbagian tertentu, Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor, Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan, Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan, dan Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap ini laporan pemeriksaan. Sedangkan sebesar 3,5% responden kurang setuju dengan pernyataan terkait independensi, hal ini dimungkinkan adanya persepsi bahwa penyusunan program audit belum sepenuhnya bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.

3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X2)

Dalam variabel kompetensi ada 10 butir pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (X2)

Va ria bel	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
		%	%	%	%	%
1	2	3	4	5	6	7
Ko mpe tensi	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian (X2.1)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	31 72,1%	12 27,9%
	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat sebyektif (X2.2)	0 0,0%	2 4,7%	11 25,6%	26 60,5%	4 9,3%
	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim (X2.3)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	25 58,1%	18 41,9%
	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review (X2.4)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	33 76,7%	10 23,3%
	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi (X2.5)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	35 81,4%	8 18,6%
	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik (X2.6)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	37 86,0%	6 14,0%
	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data (X2.7)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	37 86,0%	6 14,0%
	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat (X2.8)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	31 72,1%	12 27,9%
	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan kompute (X2.9)	0 0,0%	0 0,0%	3 7,0%	35 81,4%	5 11,6%
	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik (X2.10)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	37 86,0%	6 14,0%
Prosentase Rata-rata (%)		0,0%	0,5%	3,3%	76,0%	20,3%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil distribusi frekuensi variabel kualitas audit pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 96,3% responden dapat dikatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait kompetensi. Ini dapat diartikan bahwa auditor sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian, dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat seobyektif, mampu bekerjasama dalam tim, memiliki kemampuan untuk melakukan review, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi, memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik, memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data, memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer, memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik. Sedangkan sebesar 0,5% responden kurang setuju dengan pernyataan terkait kompetensi, hal ini dimungkinkan adanya persepsi bahwa auditor tidak dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat seobyektif.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X3)

Dalam variabel pengetahuan ada 10 butir pernyataan dengan distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan (X3)

Variabel	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
		%	%	%	%	%
1	2	3	4	5	6	7
Pengetahuan	Auditor harus mempunyai pengetahuan prinsip-prinsip akuntansi (X3.1)	0 0,0%	0 0,0%	6 14,0%	31 72,1%	6 14,0%
	Auditor harus memahami karakteristik entitas yang diperiksa (X3.2)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	37 86,0%	6 14,0%
	Auditor harus mengetahui pengendalian intern entitas yang dilakukan pemeriksaan (X3.3)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	37 86,0%	6 14,0%
	Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. (X3.4)	0 0,0%	0 0,0%	2 4,7%	34 79,1%	7 16,3%
	Pengetahuan auditor juga dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (X3.5)	0 0,0%	0 0,0%	3 7,0%	35 81,4%	5 11,6%
	Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika	0 0,0%	0 0,0%	6 14,0%	33 76,7%	4 9,3%

didukung dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya (X3.6)					
Auditor harus memiliki kemampuan memprediksi dan mendeteksi kecurangan (X3.7)	0 0,0%	0 0,0%	2 4,7%	38 88,4%	3 7,0%
Auditor memiliki pengetahuan lebih tentang kekeliruan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan (X3.8)	0 0,0%	0 0,0%	0 0,0%	40 93,0%	3 7,0%
Auditor memiliki kelebihan dan keluasan pengetahuan (X3.9)	0 0,0%	0 0,0%	4 9,3%	34 79,1%	5 11,6%
Pengetahuan auditor bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar dan lokakarya (X3.10)	0 0,0%	0 0,0%	2 4,7%	35 81,4%	6 14,0%
Prosentase Rata-rata (%)	0,0%	0,0%	5,8%	82,3%	11,9%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil distribusi frekuensi variabel kualitas audit pada Tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 94,2% responden dapat dikatakan setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan. Ini dapat diartikan bahwa auditor sudah mempunyai pengetahuan prinsip-prinsip akuntansi, memahami karakteristik entitas yang diperiksa, mengetahui pengendalian intern entitas yang dilakukan pemeriksaan, dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan, bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya, memiliki kemampuan memprediksi dan mendeteksi kecurangan, memiliki pengetahuan lebih tentang kekeliruan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, memiliki kelebihan dan keluasan pengetahuan, dan bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar dan lokakarya. Sedangkan sebesar 5,8% responden menjawab netral dengan pernyataan terkait pengetahuan, hal ini dimungkinkan adanya persepsi bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan besarnya nilai signiikan seluruh butir pertanyaan nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel lebih besar daripada 0,6, sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 11. Uji Reliabilitas

Variabel	Crocbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,853	Reliabel
Independensi	0,890	Reliabel
Kompetensi	0,852	Reliabel
Pengetahuan	0,900	Reliabel

Sumber: Data Primer yang telah diolah peneliti (2022)

Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19246213
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,967 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,307 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) ($0,307 > 0,05$), berarti berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Pengolahan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,266	,520		,512	,612
	Independensi	,241	,096	,311	2,515	,016
	Kompetensi	,397	,150	,331	2,642	,012
	Pengetahuan	,324	,139	,303	2,329	,025

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,266 + 0,241X_1 + 0,397X_2 + 0,324X_3 + \text{error}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = 0,266$ artinya jika nilai independensi, kompetensi dan pengetahuan sama dengan nol (0), maka kualitas audit nilainya sebesar 0,266.

$b_1 = 0,241$ artinya jika independensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kualitas audit naik sebesar 0,241 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_2 = 0,397$ artinya jika kompetensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kualitas audit naik sebesar 0,397 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_3 = 0,324$ artinya jika pengetahuan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka kualitas audit naik sebesar 0,324 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,793 ^a	,629	,600	,19973

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Independensi, Kompetensi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan Tabel 14. diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,600$ atau 60%, hal ini menunjukkan bahwa variasi kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan variabel independensi, kompetensi dan pengetahuan sebesar 60%. Sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi faktor lain.

Uji F Goodness Of Fit (Kecocokan Model)

Tabel 15. Hasil Uji F Goodness Of Fit (Kecocokan Model)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,635	3	,878	22,018	,000 ^a
Residual	1,556	39	,040		
Total	4,191	42			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kecocokan model yang baik.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY, hipotesis terbukti. Independensi memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,016 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Independensi terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas audit terbukti. Hal ini menunjukkan apabila independensi semakin tinggi, maka kualitas auditnya semakin baik.

Hal ini senada atau kosisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Murhaban (2019), (Adisti & Setyohadi, 2019) menemukan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tetapi tidak konsisten dengan peneliti Amalia & Sarazwati (2017), yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang dikumpulkan atas pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Agoes, 2012). Sedangkan menurut Halim (2015) sebagai auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan semua temuan serta dalam memberikan pendapat. Auditor tidak dapat dibenarkan pendapatnya menyatakan mengenai kewajaran laporan keuangan apabila dia tidak independen terhadap klien, hal ini akan berpengaruh pada kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY, hipotesis terbukti. Kompetensi memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,012 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas audit terbukti. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi semakin tinggi, maka kualitas audit semakin baik. Hal ini senada atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamhatin dan Nurfadliyah (2021), membuktikan secara empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Nur Afifah et al., (2019) dalam penelitiannya variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai pendapat Mulyadi (2014) Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat menemukan adanya pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan, dalam melaksanakan tugas auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor diharapkan mampu mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor yang berkompentent adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas audit

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY, hipotesis terbukti. Pengetahuan memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,025 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kualitas audit terbukti. Hal ini menunjukkan apabila pengetahuan semakin tinggi, maka kualitas audit semakin baik.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah et al., (2019) membuktikan secara empiris bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Arfan dan Rafles (2021) dalam penelitiannya variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai pendapat Wibowo (2017), semakin seseorang bekerja memiliki pengalaman yaitu sering melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebaliknya seseorang yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan seseorang yang berpengalaman.

Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uji statistic dapat disimpulkan bahwa :Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat DIY. Penelitian ini masih terbatas pada satu instansi Inspektorat DIY, sehingga hasil belum bisa di generalisasi. Penelitian hanya menggunakan variabel bebas independensi, kompetensi dan pengetahuan dalam mempengaruhi kualitas audit. Supaya dapat meningkatkan kualitas audit perlu memperhatikan dan meningkatkan independensi, kompetensi dan pengetahuan auditor, dengan cara menyusun program audit yang sepenuhnya bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor, auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat seobyektif, perlu didukung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki auditor.

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada Inspektorat DIY saja, tetapi bisa ditambah inspektorat kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga lebih dapat digeneralisasikan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas yang lain yang sekiranya mampu mempengaruhi kualitas audit, seperti objektifitas, integritas, pengalaman kerja, dan motivasi.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing- Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 1sted. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani Henni , Suratno, dan Muhammad Yusuf (2021), "Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kualitas Audit", *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol. 8, No. 01, Juni 2021, hal 108-121*.
- Arfan Muhammad, Darwanis dan Johan Wahyudi Rafles (2021), Kualitas Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Dan Kota Di Aceh" *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 21 No. 1 April 2021 : 17-34*
- Herlina dan Murhaban., (2019). Pengaruh akuntabilitas, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit (studi kasus pada inspektorat kota Lhokseumawe). *Jurnal akuntansi dan pembangunan. Volume 5. No. 1. Februari 2019*.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka : Shiddiq Press.
- Kapo Jilly G.N, Linda A.O Tanor, dan Frida M. Sumual (2021), Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol 1. No. 3*,

- Kiswara Dandy Evan, Iswajuni, Cintya Handayani, Soegeng Soetedjo (2018), "Meta Analisis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Apip) Di Indonesia", Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 6 No. 1, 54-66.
- Laksita, arin, dea., Sukirno. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, objektivitas terhadap kualitas audit. Jurnal Nominal/Volume VIII No.1.
- Lamhatin Dwi Putri, dan Nurfadliyah (2021), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit", Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 3 No. 2 (2021), pp 85-96
- Mulyadi. (2014). *Auditing, Buku 1*. Edisi 6, C. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- Raharjo, Sarah., Mahyuni, L.P. (2019). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit serta Kualitas Audit terhadap Kepuasan Auditee Pada Pemerintah Daerah.
- Rai, Agung. (2008). *Auditi Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Rohmanullah, Ido, Et al., (2020). Pengaruh stress kerja, kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada inspektorat provinsi banten. Jurnal riset akuntansi tirtayasa. Vol.05.No.1
- Siahaan, B., Simanjuntak. Arthur., (2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan pemerintah daerah (studi kasus pada inspektorat pemerintah provinsi sumatera utara). Jurnal Manajemen. Stie Lmi Medan. Vol. 4 No.2. 153-161.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Campuran Surabaya*. Refika Aditama.
- Sunarto. (2003). *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan. Yogyakarta.
- Susanti, Weni. (2019). Persepsi auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal. Jurnal ilmiah ekonomis bisnis. Volume 24. No 2
- Tandiotong, Mathius. (2015). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.